

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang dengan kepadatan penduduk telah mencapai 141 jiwa per kilometer persegi. Besarnya laju pertumbuhan penduduk membuat pertambahan jumlah penduduk semakin meningkat. Indonesia berada di posisi keempat dengan laju pertumbuhan tertinggi setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Menurut data dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS), hasil proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 adalah 270,20 juta jiwa. Dalam kurun waktu 10 tahun jumlah penduduk bertambah lebih dari 30 juta jiwa (BPS, 2020). Jawa Timur menduduki provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Jawa Barat. Sedangkan menurut data Sensus Penduduk (SP) 2020, jumlah penduduk di Kabupaten Malang berjumlah 2,6 juta jiwa yang terdiri dari 50,40% laki-laki dan 49,60% perempuan dan kepadatan penduduk sebesar 892 jiwa/km² (SP Kab. Malang, 2020). Sesuai hasil survei, penduduk Indonesia didominasi usia produktif (15-64 tahun) yakni mencapai 191,08 juta jiwa (70,72%) dengan jumlah penduduk usia 20-35 tahun mencapai 66,9 juta jiwa. Jumlah itu jauh melampaui jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun) sebanyak 63,03 juta jiwa (23,33%), dan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas) sebanyak 16,07 juta jiwa (5,95%) (BPS, 2020).

Fertilitas merupakan salah satu faktor langsung peningkatan jumlah penduduk. Secara umum, ketika Total Fertility Rate (TFR) sebesar 2,1, maka populasi di suatu wilayah akan meningkat, meskipun perlu waktu yang lama karena perlu mempertimbangkan banyak faktor seperti umur dan migrasi (Gietel-Basten & Scherbov, 2020). Gambaran piramida penduduk sesuai usia di atas menggambarkan tingginya jumlah penduduk usia catin (calon pengantin) yang akan merencanakan pernikahannya untuk mencapai tujuan pernikahan yaitu memperoleh keturunan. Hal tersebut memungkinkan terjadinya lonjakan pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali lalu berpengaruh pada masalah-masalah kependudukan di suatu negara terutama pada bidang kesehatan. Salah satu upaya yang dikembangkan oleh pemerintah untuk mengatasi dampak tersebut adalah menurunkan dan mengendalikan angka pertumbuhan penduduk yang masih tinggi dengan mengikuti program keluarga berencana (KB). Namun, upaya melalui program KB tersebut menghadapi masalah yang beragam. Disebutkan dalam rencana strategis BKKBN 2015 – 2019 dan rencana strategis BKKBN 2020 – 2024, unmet need KB adalah salah satu hambatan pengelolaan program KB di Indonesia yang membutuhkan penanganan secara berkelanjutan (BKKBN, 2020). Unmet need adalah kebutuhan KB yang belum terpenuhi. Berdasarkan SDKI 2017, angka *unmet need* di Indonesia sebesar 11%. Angka *unmet need* di Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 5,10% menjadi 6,75% pada tahun 2021 (BPS, 2022).

Tingginya angka *unmet need* berpeluang terhadap tingginya AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi), hal itu dikarenakan akibat kehamilan yang tidak diinginkan atau tidak direncanakan. Angka kematian ibu dan bayi selalu menjadi target dan sasaran pembangunan kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Pada periode RPJMN V (2020-2024), program percepatan penurunan kematian ibu ditetapkan menjadi proyek prioritas strategis (*major project*) dalam prioritas pembangunan nasional. Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 disebutkan, target angka kebutuhan ibu dapat diturunkan dari 305 menjadi 183 per 100 ribu kelahiran hidup dan angka kematian bayi turun hingga 16 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Kemudian diperkuat dalam Rancangan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2022 yang menempatkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi dalam sasaran sistem kesehatan nasional 2022. Ini menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan ibu dan anak yang ditunjukkan oleh indikator angka kematian ibu dan angka kematian bayi masih menjadi perhatian pemerintah. Angka kematian ibu saat ini masih jauh dari target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Bappenas, 2020). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu mencapai 4.627 jiwa pada 2020 dengan penyebab kematian ibu pada tahun 2020, antara lain diakibatkan oleh perdarahan (28,29%), hipertensi (23%), dan

gangguan sistem peredaran darah (4,94%) (BPS, 2020). Sedangkan angka kematian bayi pada 2020 telah mencapai 21 kematian per 100 ribu kelahiran, namun dengan tren penurunan yang masih lambat diperkirakan tidak akan mencapai target SDGs pada 2030 sebesar 12 kematian bayi per 100 ribu kelahiran (Bappenas, 2020).

Tujuan Program KB sesuai dengan UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga bahwa keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Kemenkes RI, 2013). Dalam upaya tersebut terlaksana program Inovasi Kelas CATIN (Calon Pengantin) yang merupakan program Kementerian Kesehatan bersama DPPKB (Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) yang salah satunya dilaksanakan di Puskesmas Kepanjen. Program tersebut merupakan layanan konseling untuk semua calon pengantin yang ada di wilayah Kecamatan Kepanjen, serta dilengkapi dengan edukasi persiapan pernikahan, kesehatan reproduksi, KB, gizi dan sanitasi. Selain itu juga dilakukan imunisasi TT bagi yang belum lengkap, pemeriksaan HIV dan hepatitis. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kepanjen, setiap warga yang akan melangsungkan pernikahan sebelum mengurus proses nikah di KUA wajib untuk hadir di Puskesmas terlebih dahulu guna mendapatkan pelayanan konseling, edukasi dan pemeriksaan

kesehatan. Sebagai upaya promotif dan preventif, pemberian edukasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan KB kepada calon pengantin melalui penyuluhan diharapkan agar calon mampu merencanakan, mengatur, dan memutuskan kehamilan yang sehat sehingga tercipta keluarga yang sejahtera.

Pengetahuan adalah hal dasar yang penting untuk dimiliki oleh setiap calon pengantin. Konseling dan edukasi menjadi komponen utama dalam meningkatkan pengetahuan. Menurut Notoatmojo (2016), pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek, selanjutnya seseorang akan menilai atau bersikap terhadap objek tersebut. Pengetahuan yang baik akan berdampak pada peningkatan sikap dan perilaku dari calon terkait kesiapan menikah dengan $p\text{ value } 0 < 0,001$ (Wulandari, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayati (2016) bahwa pengetahuan yang baik berkorelasi dengan sikap kesiapan menikah seseorang dengan hasil $p\text{ value } 0,001$. Pemberian informasi dan edukasi serta komunikasi yang baik mengenai KB melalui penyuluhan dengan media booklet pada calon pengantin dapat diberikan dengan berbagai metode, salah satu metode yang efektif adalah ceramah dan tanya jawab. Media juga sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan penyuluhan dan mempermudah penyampaian informasi serta dapat menghindari kesalahan persepsi. Media *booklet* adalah salah satu media dengan kelebihan yang terdapat pada desain yang unik dan menarik, memuat inti sari materi yang sesuai dengan sumber, terdapat visualisasi yang lebih

dominan dengan gambar, dan lebih fleksibel serta dapat disimpan dan dibaca kembali sewaktu-waktu. Penelitian yang dilakukan Wulandari Y (2020) menunjukkan *p value* 0,001 yang berarti edukasi melalui *booklet* terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin. Namun dalam peningkatan inovasi dan perkembangan di bidang teknologi, media *booklet* dalam bentuk *digital/elektronik (e-booklet)* memiliki kelebihan yang lebih praktis, mudah dibawa dan diakses melalui *smartphone*, tidak lapuk, mudah dalam penggandaan, serta mudah didistribusikan (Haris, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memaksimalkan program catin tersebut sebagai upaya terhadap catin dalam pelaksanaan perencanaan kehamilan dengan baik maka dirasa perlu untuk melakukan peningkatan pengetahuan dan sikap catin. Dengan ini penulis akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan KB dengan Media *E-booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Catin Tentang KB di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penyuluhan KB dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap catin tentang KB dan alat kontrasepsi di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan KB dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap catin tentang KB di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan catin tentang KB sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan KB dengan media *e-booklet* di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi sikap catin tentang KB sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan KB dengan media *e-booklet* di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang.
3. Menganalisis pengaruh penyuluhan KB dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan catin tentang KB di Puskesmas Kepanjen, Malang
4. Menganalisis pengaruh penyuluhan KB dengan media *e-booklet* terhadap sikap catin tentang KB di Puskesmas Kepanjen, Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan ilmu kebidanan khususnya mengenai pengaruh penyuluhan KB dengan

media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap catin tentang KB di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Calon Pengantin

Media *e-booklet* pada penyuluhan KB kepada calon pengantin diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan meningkatkan pengetahuan sehingga terwujud sikap positif dalam kesiapan calon pengantin merencanakan, mengatur, dan memutuskan kehamilannya untuk menciptakan keluarga yang sejahtera.

2. Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya diharapkan dapat dijadikan dasar untuk penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap catin tentang KB.

3. Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penyuluhan KB dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap catin tentang KB.